

## ANALISIS KINERJA SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI SEBELUM DAN SETELAH ADANYA PANDEMI COVID-19

Setiawan<sup>1</sup>, Asbaniar<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Maarif Hasyim Latif  
Sidoarjo, Indonesia

e-mail: [setiawan@dosen.umaha.ac.id](mailto:setiawan@dosen.umaha.ac.id), [asbaniar@student.umaha.ac.id](mailto:asbaniar@student.umaha.ac.id)

### Abstrak

Analisis Kinerja Saham Pada Industri Farmasi Sebelum dan setelah adanya Pandemi *Covid-19*. Secara garis besar Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja saham sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19*. Dengan sampel industri-industri farmasi yang tercatat di sektor healthcare dan periode data yang digunakan yaitu data dari Januari 2019 hingga Desember 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis rasio keuangan industri-industri farmasi tersebut menggunakan Return Saham, Rasio Treynor Sharpe Index Performance, Dan Jensen Alpha lalu dilakukan uji beda menggunakan uji beda paired-sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PT. Kalbe Farma Tbk serta Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) yang nilai correlationnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah adanya pandemi *Covid-19*. Dan berdasarkan hasil dari uji beda paired sampel t-test hanya PT. Pyridam Farma Tbk dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk yang memiliki nilai t-hitung lebih besar dari tabel yang berarti kedua perusahaan tersebut memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan pada sebelum pandemi *Covid-19*, artinya ada peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut, dan peningkatan tersebut dianggap signifikan.

**Kata kunci :** Kinerja Saham, Rasio Keuangan.

### Abstract

Analysis of Stock Performance in the Pharmaceutical Industry Before and After the *Covid-19* Pandemic Broadly speaking, this study aims to analyze the performance of healthcare sector stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and after the *Covid-19* pandemic. With a sample of pharmaceutical industries recorded in the healthcare sector and the data period used is data from January 2019 to December 2020. The method used in this study is to analyze the financial ratios of the pharmaceutical industries using Stock Return, Treynor Sharpe Index Performance Ratio, and Jensen Alpha then carried out a different test using a paired-sample difference test t-test. The results showed that only PT. Kalbe Farma Tbk and the Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry Tbk (Sido Muncul) whose correlation values showed that there was a significant positive relationship between stock prices before and after the *Covid-19* pandemic. And based on the results of the different paired sample t-test, only PT. Pyridam Farma Tbk and PT. Sido Tbk's Herbal and Pharmaceutical Industry, which has a t-count value greater than the table, which means the two companies have higher share prices than before the *Covid-19* pandemic, meaning that there is an increase in the company's stock price, and the increase is considered significant.

**Keywords :** Stock Performance, Financial Ratios

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pandemii viirus corona (*Covid-19*) secara resmi ditetapkan sebagai pandemii oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang telah menyebar keseluruh penjuru dunia, sehingga mengharuskan beberapa negara di dunia membuat kebijakan baru untuk menghambat serta menanggulangi penyebaran *Covid-19*. Tidak terkecuali di Indonesia, kondiisii pandemii *Covid-19* yang terjadi ini memabawa dampak yang cuukp seirus pada taatnan keseehaatn, perekonomian, dan sosial. Perubahan tatanan ini yang kemudiaan menjaadii ancmaman pada ketidakpastian kondisi perekonomian negara dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas bisnis kecil, menengah maupun besar.

Perdgaangan saham menjdai faktor pednorongg preekonoiman di Indonesai, saat ini iinvetsor memiliki kekhawatiiran terhadap pergerakann harga saahm di Indonesia akibat dampak pandemi *Covid-19* ini. Perdagangan sahaam hakikatnya memiliki resiko yang tiinggi degnan tiingkat pengembalian yang tinggii, elastistias perubahan harrga saham dapatt dpiengaruhi drai tingkat sentimnet pasar dan keadaan perekonomian dii sutau negara dan di duina. Data transaksi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengaalmi penuurnan yang cukup tajam. Dimana Indeks Harga Saahm Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 berada pada angka 6.274,94 menurun tajam menjadi 4.194,94 pada saat pengumuman kasus *Covid-19* pertmaa kali di Indonseia 2 maret 2020 lalu.

Akibat adanya pandemi *Covid-19*, muncul beberapa pertanyaan terkait minat para investor terhadap saham industri farmasi yang dihubungkan dengan kinerja saham pada saat sebelum dan saat pandemi. Oleh karnea itu, diperlukan suatu peniiliaan terhdap maasing-masiing

perusahaan sektor industri farmasi sehingaa daapt mengteahui kinerja darii saham perusahnaa terrsebut.

Berdasarrkan hal-hall diatas, maka penuils tertariik utnuk mellakkan penelitian dengan judul "*Analissi Kinerja Saham pada Indusrti Farmasi sebelum dan setelah Adanya Pnademi Covid-19*"

### Rumusan Masalah

1. Bagaimnaa kiinerja saham individual pada sektorr industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pnademi *Coviid-19* dan saat pnademi *Covid-19* ?
2. Bagaimnaa peirngkat kienrja saham-saham individual pada sektor industri farmasi yang terdaftar di Brusa Efek Indoensia (BEI) saat sebellmu pnademi *Covid-19* dan saat pnademi *Covid-19* ?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengethauai kiinerja ssham-saham individual pada sektor industri farmasi yang terdaffar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*.
2. Untuk megetahui pengikat kiinerja saham-saham indifidual pada sektor induistri farmasii ayang twrdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*.

### METODE

Objek penelitian ayang akan diteiiti oleh penulis adalah kinerja saham pada sektor *Healthcare* khususnya sub sektor Industri parmasi yang terdaffar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan periode data yang akan di tellti saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*.

Meotde penelilian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif, yakni membandingkan kinerja saham pada sektor *Healthcare* kususnya sub sektor industri parmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemii *Covid-19*.

Kemudian untuk menganalisis perbedaan kinerja saham pada sektor *Healthcare* khususnya sub sektor industri farmasi ayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19* peneliti menggunakan paired-sampel t-test yaitu uji beda t sampel berpasangan antara rata-rata kinerja saham sektor *Healthcare* khususnya sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19*.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kinerja saham sebagai variabel yang diuji dan pandemi *Covid-19* sebagai variabel independen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja saham sebelum dan saat pandemi *Covid-19* (dalam hal ini diukur dengan *Return saham*, *Rasio Treynor*, *Sharpe index performance* dan *Jensen Alpha*.) dipergunakan sebagai perbandingan seisiis antara kinerja saham periode t dan kinerja saham periode t-1 dengan kinerja saham periode t-1.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *Healthcare*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor *Healthcare* dengan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.
- b) Perusahaan yang mempublikasikan data untuk keperluan analisis pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel diatas maka diperoleh anggota sampel sebanyak 10 perusahaan industri farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 dan telah mempublikasikan data periode tahun 2019 hingga 2020 yang diperlukan untuk analisis

penelitian ini. Ke-10 perusahaan sub sektor industri farmasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

| NO  | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                |
|-----|-----------------|--------------------------------|
| 1.  | DVLA            | Darya-Varia Laboratoria Tbk.   |
| 2.  | INAF            | Indofarma Tbk.                 |
| 3.  | KAEF            | Kimia Farma Tbk.               |
| 4.  | KLBF            | Kalbe Farma Tbk.               |
| 5.  | MERK            | Merck Tbk.                     |
| 6.  | PEHA            | Phapros Tbk.                   |
| 7.  | PYFA            | Pyridam Farma Tbk              |
| 8.  | SCPI            | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.  |
| 9   | SIDO            | Industri Jamu dan Farmasi Sido |
| 10. | TSPC            | Tempo Scan Pacific Tbk.        |

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tealah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari dokumen perusahaan yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelaahan terhadap dokumen laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), dan Harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan rumus-rumus menggunakan bantuan program Microsoft Excel untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample t-test*, *Paired T-test* merupakan uji parametrik untuk hipotesis sama atau tidak berbeda antara dua variabel. Sebelum itu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi untuk menolak H0 adalah sebesar 0,05 atau 5%, maka kriteria pengujinannya adalah :

1. H0 diterima bila :  $t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H0 ditolak bila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan bantuan program SPSS, kriteria pengujianya adalah :

1. Bila  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  
Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja saham sebelum dan sesudah pengumuman pandemi Covid-19 tetapi tidak signifikan.
2. Bila  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  
Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kinerja saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas DVLA

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| DVLA Sebelum | .182                            | 258 | .000 | .552         | 258 | .000 |
| Seusdah      | .234                            | 242 | .000 | .896         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Harga saham PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham PT. Darya Varia Laboratoria tidak berdistribusi Noraml.

Tabel 4.2 Uji Normalitas INAF

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| INAF Sebelum | .151                            | 258 | .000 | .922         | 258 | .000 |
| Seusdah      | .283                            | 242 | .000 | .831         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Harga saham PT.Indofarma Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham PT.Indofarma Tbk. tidak berdistribusi Noraml.

Tabel 4.3 Uji Normalitas KAEF

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | Df  | Sig. |
| KAEF Sebelum | .079                            | 258 | .000 | .974         | 258 | .000 |
| Seusdah      | .171                            | 242 | .000 | .864         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Harga saham PT.Kimia Farma Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham PT.Kimia Farma Tbk. tidak berdistribusi Noraml.

Tabel 4.4 Uji Normalitas KLBF

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | Df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| KLBF Sebelum | .079                            | 258 | .000 | .974         | 258 | .000 |
| Seusdah      | .171                            | 242 | .000 | .864         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Harga saham PT.Kalbe Farma Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham PT.Kalbe Farma. tidak berdistribusi Noraml.

Tabel 4.5 Uji Normalitas MERK

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | Df  | Sig. |
| MERK Sebelum | .266                            | 258 | .000 | .814         | 258 | .000 |
| Seusdah      | .103                            | 242 | .000 | .963         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Harga saham PT. Merck Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di

simpulkan bahwa Harga Saham PT. Merck Tbk. tidak berdistribusi Normal.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas PEHA**

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | Df  | Sig. |
| PEHA Sebleum | .086                            | 258 | .000 | .970         | 258 | .000 |
| Sesudha      | .174                            | 242 | .000 | .912         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance

Correction

Pada Harga saham Phapros Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham Phapros Tbk. tidak berdistribusi Normal.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas PYFA**

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | Df  | Sig. |
| PYFA Sebleum | .161                            | 258 | .000 | .654         | 258 | .000 |
| Sesudha      | .216                            | 242 | .000 | .857         | 242 | .000 |

a. Lilliefors Significance

Correction

Pada Harga saham Pyridam Farma Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham Pyridam Farma Tbk. tidak berdistribusi Normal.

**Tabel 4.8 Uji Normalitas SCPI**

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | Df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| SCPI Sesudah | .538                            | 253 | .000 | .136         | 253 | .000 |

a. Lilliefors Significance

Correction

b. Harga\_Saham is constant when Kelompok = Sebelum. It has been omitted.

Pada Harga saham Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada

0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. tidak berdistribusi Normal.

**Tabel 4.9 Uji Normalitas SIDO**

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | Df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| SIDO Sebleum | .170                            | 258 | .000 | .936         | 258 | .000 |
| Sesudha      | .510                            | 246 | .000 | .101         | 246 | .000 |

a. Lilliefors Significance

Correction

Pada Harga saham Industri Jamu dan Farmasi Sido . Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham pada Industri Jamu dan Farmasi Sido tidak berdistribusi Normal.

**Tabel 4.10 Uji Normalitas TSPC**

| Kelompok     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|              | Statistic                       | df  | Sig. | Statistic    | df  | Sig. |
| TSPC Sebleum | .105                            | 258 | .000 | .965         | 258 | .000 |
| Sesudha      | .501                            | 246 | .000 | .106         | 246 | .000 |

a. Lilliefors Significance

Correction

Pada Harga saham Tempo Scan Pacific Tbk. Diketahui nilai Kolmogrov Smisnof memiliki nilai Sig 0,00. Yang mana nilai Sig lebih kecil daripada 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham Tempo Scan Pacific Tbk. tidak berdistribusi Normal.

Uji Samples Correlations

**Tabel 4.11 Paired Samples Correlations**

|                                  | N   | Correlation | Sig. |
|----------------------------------|-----|-------------|------|
| DVLA Sebelum_DVLA & Sesudah_DVLA | 462 | -.364       | .000 |
| NAF Sebelum_INAF & Sesudah_INAF  | 242 | -.891       | .000 |
| KAEF Sebelum_KAEF & Sesudah_KAEF | 242 | -.461       | .000 |
| KLBF Sebelum_KLBF & Sesudah_KLBF | 242 | .227        | .000 |

|                                  | N   | Correlation | Sig. |
|----------------------------------|-----|-------------|------|
| MERK Sebelum_MERK & Sesudah_MERK | 242 | -.477       | .000 |
| PEHA Sebelum_PEHA & Sesudah_PEHA | 242 | -.776       | .000 |
| PYFA Sebelum_PYFA & Sesudah_PYFA | 220 | -.066       | .329 |
| SCPI Sebelum_SCPI & Sesudah_SCPI | 252 | .           | .    |
| SIDO Sebelum_Sido & Sesudah_SIDO | 242 | .779        | .000 |
| TSPC Sebelum_TSPC & Sesudah_TSPC | 242 | -.533       | .000 |

#### Pembahasan

Pada Uji Correlation PT. Darya Varia Laboratoria menunjukkan nilai Correlation -0,364, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa PT. Darya Varia Laboratoria diketahui nilai t hitung adalah 17.644 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Darya Varia Laboratoria lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada PT. Darya Varia Laboratoria sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, PT. Darya Varia Laboratoria memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham pada PT. Darya Varia Laboratoria, dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

**Pada** Uji Correlation menunjukkan bahwa PT. Indofarma Tbk menunjukkan nilai Correlation -0,891, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada PT. Indofarma Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Indofarma Tbk. diketahui nilai t hitung adalah 6.714 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Indofarma Tbk lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada PT. Indofarma Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, PT. Indofarma Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham pada Indofarma Tbk., dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

Pada Uji Korelasi menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan nilai Correlation -0,461, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada PT. Kimia Farma Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Kimia Farma Tbk. diketahui nilai t hitung adalah 10.728 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Kimia Farma Tbk. lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada PT. Kimia Farma Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, PT. Kimia Farma Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham

pada Kimia Farma Tbk., dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

Uji correlation pada PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan nilai Correlation 0,277, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positive yang signifikan antara harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Kalbe Farma Tbk.. diketahui nilai t hitung adalah 8.376 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Kalbe Farma Tbk. lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada PT. Kalbe Farma Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi covid-19, artinya ada penurunan harga saham pada Kalbe Farma Tbk., dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

Uji Korelasi pada PT. Merck Tbk menunjukkan nilai Correlation -0,477, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada PT. Merck Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. Sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Merck Tbk. diketahui nilai t hitung adalah 14.274 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Merck Tbk. lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada PT. Merck Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, PT. Merck Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham

pada Merck Tbk, dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

Uji Korelasi Pada PT. Phapros Tbk menunjukkan nilai Correlation -0,776, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada Phapros Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Phapros Tbk. diketahui nilai t hitung adalah 11.469 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Phapros Tbk lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada PT. Phapros Tbk k. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, PT. Phapros Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham pada Phapros Tbk., dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

Uji Korelasi pada PT. Pyridam Farma Tbk menunjukkan nilai Correlation -0,066, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada PT. Pyridam Farma Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. sedangkan pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Pyridam Farma Tbk. diketahui nilai t hitung adalah -19.506 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Pyridam Farma Tbk lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada Pyridam Farma Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda negative (-) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, Pyridam Farma Tbk. memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada peningkatan harga saham

pada Pyridam Farma Tbk., dan peningkatan tersebut dianggap signifikan.

Uji Korelasi pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk tidak menunjukkan nilai Correlation dan nilai signifikan. Hal ini dikarenakan tidak ada pergerakan harga saham sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Sedangkan pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. diketahui nilai t hitung adalah 2.474 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham pada Merck Sharp Dohme Pharma Tbk., dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

Uji korelasi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk menunjukkan nilai Correlation 0,779, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Sedangkan Pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Industri Jamu dan Farmasi Sido. diketahui nilai t hitung adalah -43.973 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada Industri Jamu dan Farmasi Sido lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada Industri Jamu dan Farmasi Sido. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda negatif (-) mengindikasikan Setelah adanya Pandemi Covid-19, Industri Jamu dan Farmasi

Sido. memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan pada sebelum pandemi covid-19, artinya ada peningkatan harga saham pada Industri Jamu dan Farmasi Sido., dan peningkatan tersebut dianggap signifikan.

Uji Korelasi Pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk. menunjukkan nilai Correlation -0,533, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara harga saham pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19. Sedangkan pada Uji Paired t-test menunjukkan bahwa Tempo Scan Pacific Tbk. diketahui nilai t hitung adalah 17.644 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk lebih besar daripada t tabel 23.521 dan memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan Pada Tempo Scan Pacific Tbk. sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang bertanda positif (+) mengindikasikan Setelah adanya pandemi Covid-19, PT. Tempo Scan Pacific Tbk. memiliki harga saham yang lebih rendah dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19, artinya ada penurunan harga saham pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk., dan penurunan tersebut dianggap signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja saham pada industri farmasi sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 periode Januari 2019- Desember 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja saham individual pada sektor industri farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 tidak bisa sepenuhnya dikatakan baik. Tercatat hanya PT. Kalbe Farma Tbk serta Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) yang nilai

correlationnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga saham sebelum dan saat adanya pandemi *Covid-19*.

2. Peringkat kinerja saham-saham individual pada sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19* yang telah dibandingkan menggunakan uji paired t-test menunjukkan hasil bahwa peringkat pertama ditempati oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) dengan nilai t hitung -43.973 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung pada Industri Jamu dan Farmasi Sido lebih besar daripada t tabel 1.971 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 dan Industri Jamu dan Farmasi Sido memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan pada sebelum pandemi *covid-19*, artinya ada peningkatan harga saham pada Industri Jamu dan Farmasi Sido., dan peningkatan tersebut dianggap signifikan.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk para investor diharapkan untuk lebih teliti dalam memilih sektor yang akan diladkan lahan untuk berinvestasi. Meskipun sektor farmasi termasuk salah satu sektor yang dianggap memiliki prospek yang cukup besar, akan tetapi para investor sebaiknya tetap melakukan analisis dan pertimbangan yang tepat dalam memutuskan pilihan investasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang periode penelitian yang lebih panjang dibandingkan oleh penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, kepada kedua orang tua penulis, dosen pembimbing dan semua pihak yang turut mendukung dan yang telah membantu serta memberi dukungan terbaik untuk menyelesaikan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca dan artikel ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2007). *Analisis Kinerja Saham-Saham Individual Pada Industri Sekuritas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari–Desember 2007*.
- Amalia, A. D., & Kartikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–135.
- Anisa, R., Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Journal Of Management And Business (JOMB)*, 1(1), 203–213. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V1i1.622>
- Ayu, I. G., Swari, W., & Wiksuana, I. G. B. (2015). *Analisa Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah STOCK SPLIT Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 275–289.
- Binangkit, I. D., & Savitri, E. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham-Saham Syariah Dan Saham-Saham Konvensional Pada Portofolio Optimal Dengan Pendekatan Single Index Model (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, VIII(3), 1–17.
- Chairani. (2014). Analisis Kinerja Saham-

- Saham Individual Perusahaanbunm Di Bursa Efek Indonesiaperiode Januari–Desember 2010. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 141–152.
- Fahmi, I. (2013). *Rahasia Saham Dan Obligasi* (M. A Djalil (Ed.)). Alfabeta.
- Harmila. (2016). *Analisis Komparatif Return Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di BEI*. 1–106.
- Hidayat, F., Juwenah, J., & Dwi Astuti, A. (2016). Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1087–1100.  
<https://doi.org/10.17509/Jrak.V4i2.4035>
- Huda, N., & Edwin Nasution, M. (2007). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Indonesia, R. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. In *Covering Globalization* (Pp. 17–31).  
<https://doi.org/10.7312/Schi13174-003>
- Mali, S. A. (2017). Analisis Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Parsimonia*, 3(3), 1–18.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/Menkes/Per/Xii/2010*. 9(1), 76–99.
- Mulyana, P. D., & Si, M. (2010). *Konsep Penting Dalam Investasi*. 1–17.
- Narulita, S. (2016). Analisis Kinerja Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Penulisan Ilmiah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi*, 685.
- Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95–112.
- Oktavina, M. (2018). *Analisis Kinerja Saham Individual Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari–Desember 2016*.
- Prinatya, A. B., Ekonomi, F., Brawijaya, U., Aisjah, S., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2016). *Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio Dan Jensen Alpha (Studi Pada Indeks LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. 1–15
- RAMADANI, R. N. (2019). *Analisis Kinerja Saham Sektor Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Negeri Makassar.
- Rifa'i, M. H., Junaidi., & Sari., A. F. K. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media. *E-Jra*, 09(02), 1–13.
- Robiyanto, A. L. Dan. (2018). Evaluasi Kinerja Saham Bertanggungjawab Sosial (Studi Pada Saham-Saham Yang Masuk Perhitungan Indeks Sri-Kehati). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 95–107.
- Simanullang, P. F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010)*, 3(1), 140–152.
- Suteja, J., & Gunardi, A. (2016). *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (N. Falah Atif (Ed.)). PT Refika Aditama.
- Zamani, H. N. (2019). *Analisis Kinerja Saham Berdasarkan Teknik Analisis Teknikal Dan Fundamental* (Vol. 8, Issue 5). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)  
[www.pasarinvestasi.com](http://www.pasarinvestasi.com)